

SIMULASI INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU HAMIL

Rohani Siregar¹⁾

¹⁾Jurusan Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Rohani Siregar

E-mail : rohanisiregar81@gmail.com

Diterima 06 Juli 2023, Direvisi 03 Agustus 2023, Disetujui 04 Agustus 2023

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi baru lahir dalam 30 menit sampai satu jam pertama setelah bayi lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan cara simulasi tentang IMD pada 30 menit sampai 1 jam pertama kelahiran bayi dengan menampilkan video yang berisi tentang IMD dan diberikan juga leaflet sebagai bahan bacaan ibu hamil untuk persiapan IMD. Peserta penyuluhan dan pelatihan ini sebanyak 36 orang ibu hamil di Desa Karangraharja. Manfaat dilakukan penyuluhan dan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD. sehingga nantinya pada saat ibu melahirkan bayinya mengerti bahwa IMD itu sangat penting dilakukan karena bayi secara langsung mendapatkan kolostrum melalui IMD, IMD juga merupakan awal pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Metode pengabdian masyarakat ini berupa simulasi dan penyuluhan tentang IMD, dan memberikan kuesioner pre dan post test. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang IMD yaitu pengetahuan sebelum dilakukan simulasi dan penyuluhan sebesar 44% sedangkan setelah dilakukan simulasi dan penyuluhan meningkat menjadi 87%, artinya ada peningkatan pengetahuan pre dan post dengan nilai rata-rata 97%.

Kata kunci: inisiasi menyusu dini; asi eksklusif; bayi baru lahir

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation is the provision of Mother's Milk (ASI) to newborns baby within the first 30 minutes to one hour after the baby is born, where the baby is placed on the mother's chest and allows the baby to find its mother's nipple. The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women by means of a simulation about IMD in the first 30 minutes to 1 hour of the baby's birth by showing a video containing IMD and also giving leaflets as reading material for pregnant women for IMD preparation. The participants of this counseling and training were 36 pregnant women in the village Karangraharja. The benefit of this counseling and training is to increase pregnant women's knowledge about IMD. so that later when the mother gives birth to her baby she understands that IMD is very important because the baby directly gets colostrum through IMD, IMD is also the beginning of exclusive breastfeeding until the baby is 6 months old. This community service method is in the form of simulation and counseling about IMD, and giving pre and post test. The results of this community service can prove that there was an increase in pregnant women's knowledge about IMD, namely knowledge before the simulation and counseling was carried out by 44% while after the simulation and counseling was carried out it increased to 87%, meaning that there was an increase in pre and post knowledge with an average value of 97%.

Keywords: early breastfeeding initiation; eksklusif breastfeeding; newborns baby

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini merupakan suatu proses yang dilakukan pada saat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, dan sesudah dipotong tali pusatnya dan dilap dengan kain hangat dan tetap mempertahankan vernix. Bayi dibiarkan telanjang dan diletakkan di dada ibu dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu

ibunya. Proses pencarian puting susu sekitar 30-40 menit (Rusli Utami, 2014). Manfaat Inisiasi Menyusu Dini, bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stres, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi. Sentuhan, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oxytosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga mengurangi

perdarahan ibu dan membantu pelepasan plasenta. Bayi juga akan terlatih motoriknya saat menyusui, sehingga mengurangi kesulitan posisi menyusui dan memperlambat hubungan ikatan ibu dan anak. (Rismawati & Ohorella, 2021).

Dampak Positif melalui Inisiasi Menyusui Dini didapatkan oleh ibu maupun bayinya. Melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bayi dapat segera mungkin mendapatkan kolostrum yang terdapat didalam ASI (Rohani Siregar, 2022). Salah satu keuntungan IMD yaitu dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya menyusui bayi, serta memperkuat refleks mengisap bayi dalam satu jam pertama (Rohani Siregar, 2023). Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan karena kurangnya konseling oleh tenaga kesehatan terhadap praktik IMD dan kepercayaan keluarga yang masih kuat, keluarga beranggapan bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan. sehingga menyusui sulit dilakukan serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD (Abeng et al., 2021)

Di Jawa Barat cakupan IMD tahun 2020 sebesar 83,90 %. Cakupan IMD tertinggi berada di Kabupaten Ciamis sebesar 113,22 % sedangkan cakupan IMD terendah berada Kabupaten Bekasi 70,82 % dan Kabupaten Sukabumi sebesar 71,11%. (Dinkes Jawa Barat, 2020). Di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 Cakupan IMD yaitu sebesar 88,85% mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebesar 70,82%. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 72,59%, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 yang sebesar 65,53%. Target cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan yaitu 50%, (Dinas Kesehatan Bekasi, 2021)

Berdasarkan survey awal di Desa Karangraharja bahwa diperoleh informasi dari 10 ibu yang pernah melahirkan bayinya didapatkan hanya 4 orang ibu yang melakukan IMD. Sementara 6 orang ibu tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini, Salah satu penyebab tidak dilaksanakannya IMD adalah karena kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dalam menerapkan IMD, sehingga IMD tidak dilakukan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ibu melahirkan dengan sectio, yang mana bayi segera dipisahkan dari ibu, dan bayi dirawat terpisah.

Bentuk Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara simulasi dan penyuluhan kepada Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Adapun Tujuannya untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya IMD pada 30-1 jam pertama kelahiran bayi, dan ibu hamil siap dan mengerti bahwa IMD itu merupakan awal keberhasilan dalam pemberian ASI. Dan pada saat ibu melahirkan nanti, ibu sudah siap melakukan IMD, dan di dukung oleh tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan simulasi yang dilakukan dosen kepada ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan di desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 36 orang ibu hamil.

Tabel 1. Metode Kegiatan

Kegiatan sesi 1	Kegiatan sesi 2
Kegiatan dilakukan tanggal 28 Mei 2023 dengan diikuti 36 peserta. yang diawali dengan memberikan kuesioner pretest tentang Inisiasi menyusui dini, kemudian menampilkan video dan memberikan leaflet tentang IMD. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan pemberian soal posttest sebanyak 10 soal dengan jawaban benar dan salah.	Kegiatan dilakukan pada tanggal 04 Juni 2023 yang diikuti 36 ibu hamil yaitu berupa penyuluhan dan simulasi tentang inisiasi menyusui dini. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang IMD. Sehingga ibu hamil akan siap memberikan ASI pada 30 menit pertama setelah persalinan melalui IMD serta dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Desa Karangraharja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu hamil sebanyak 36 orang. Kegiatan ini sebelumnya sudah melalui berbagai tahapan sehingga bisa terlaksana sesuai dengan tanggal yang disepakati bersama yaitu pada tanggal 28 Mei 2023 di Kantor Kepala Desa Karangraharja.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu simulasi IMD dengan cara menampilkan video IMD, serta penyuluhan dalam bentuk informasi dengan menggunakan leaflet yang berisi

materi pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Simulasi ini merupakan suatu metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan IMD karena metode simulasi ini ibu mendapatkan pengetahuan melalui penyajian yang disampaikan, dan menjadi suatu pengalaman belajar yaitu dengan menggunakan situasi tiruan untuk dapat memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Skala pengukuran tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

Nilai tingkat pengetahuan

Kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$

Kategori cukup jika nilainya 56-74%

Kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$



Gambar 1. Penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini pada ibu hamil



Gambar 2. Pemberian leaflet tentang Inisiasi Menyusu Dini pada ibu hamil



Gambar 3. Menampilkan video tentang Inisiasi Menyusu Dini pada 30 menit pertama setelah

kelahiran bayi, serta simulasi IMD



Gambar 4. Penutupan Kegiatan

Pada tahap evaluasi, diketahui berdasarkan karakteristik Ibu hamil berupa umur, pendidikan dan pekerjaan, diperoleh data yaitu umur sasaran yang paling banyak adalah 25 – 38 tahun sebanyak 33 orang (92%), dan 3 orang (8,3%) umur < 25 tahun. Tingkat pendidikan sasaran sebagian besar adalah Pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 26 orang (72,3%) dan sebanyak 3 orang (8,3%) Pendidikan smp, dan sebanyak 7 orang (19,4%) Pendidikan tinggi, Ditinjau dari segi pekerjaan, Sebagian besar sampel sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (75%), karyawan 4 orang (11,1%) dan wiraswasta sebanyak 3 orang (8,3%). PNS sebanyak 2 orang (5,6%), Di tinjau dari jumlah anak yang dimiliki ibu hamil, sebagian besar sampel ibu hamil yang sudah memiliki jumlah anak 2 sebanyak 13 orang (36,1%), yang memiliki jumlah anak 1 sebanyak 11 orang (30,5%), dan yang memiliki jumlah anak 3 sebanyak 5 orang (13,9%), dan yang memiliki jumlah anak 4 sebanyak 1 orang (2,8%), dan ibu yang lagi hamil anak pertama sebanyak 6 orang (16,7%)

Ditinjau tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini maka dapat dilihat dari segi pengetahuan, sebelum dilakukan simulasi dan penyuluhan sebagian besar sasaran memiliki pengetahuan tentang IMD tergolong kurang yaitu sebanyak 27 orang (75%), sebanyak 7 orang (19,5%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 orang (5,5%) memiliki pengetahuan baik. Simulasi yang dilakukan dengan cara menampilkan video serta pemberian penyuluhan dengan metode pemberian leaflet pada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD pada satu jam pertama kelahiran bayinya dan awal pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data setelah dilaksanakan simulasi dan penyuluhan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 1 Jam pertama kelahiran bayinya di Desa Karangraharja, sebagian besar sasaran telah mengetahui dan memahami

tentang IMD. yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88,9 %), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11,1 %) sedangkan yang kurang berjumlah 0 orang (0%). tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD, inisiasi menyusui dini dan pemberian kolostrum dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebelum dan sesudah penyuluhan dan simulasi dilakukan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	5,5	32	88,9
Cukup	7	19,5	4	11,1
Kurang	27	75	-	0
	36	100	36	100

Dilihat dari rata rata nilai tingkat pengetahuan pada ibu hamil, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan simulasi dan penyuluhan sebesar 44%, sedangkan setelah dilakukan simulasi dan penyuluhan sebesar 87% dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan simulasi dan penyuluhan rata rata sebanyak 97%. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi dan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Pengetahuan dan pemahaman Ibu hamil tentang IMD merupakan hal yang penting, Salah satu keuntungan Inisiasi Menyusui Dini yaitu dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI, Selain itu bisa meningkatkan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya menyusui bayi, merangsang produksi susu, serta memperkuat refleks mengisap pada bayi pada satu jam pertama. (Becker & Cleary, 2015)

Hasil pengabdian masyarakat ini didukung oleh Julia dan Masriati menjelaskan bahwa pemahaman ibu tentang IMD akan meningkat bila diberikan sosialisasi dengan intensif. Metode simulasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan IMD dikarenakan sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memaha,l konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Mahdalena & Masriati, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rohani Siregar, 2022, dilihat dari pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara. Dapat diperoleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD, didapatkan rata-rata nilai tingkat

pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 82% dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan rata-rata sebanyak 95,2 % (Rohani Siregar, 2022)

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rismawati, Fadjiyah, 2021. Didapatkan dari hasil analisis pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini pada bayi baru lahir didapatkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sampel test dengan jumlah responden sebanyak 16 orang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pre-test penyuluhan yaitu 42,50 dan nilai rata-rata post-test penyuluhan 67,50. Sehingga nilai p-value = 0,000 (Rismawati & Ohorella, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat tentang IMD di Desa Karangraharja wilayah kerja puskesmas Waluya maka dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebelum dan setelah dilaksanakan simulasi dan penyuluhan. Rata rata tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 44%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan sebesar 87% dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan rata rata sebanyak 97%.

Disarankan kepada semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang IMD dan kepada petugas kesehatan terutama bidan untuk sesering mungkin memberikan penyuluhantentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Mahdalena & Masriati, 2020)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan Hibah Pengabdian Masyarakat yang tertuang dalam surat kontrak Pkm : No 0137/V/LPPM-UMS/XII /2022. Dan ucapan terimakasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Medika Suherman dan pihak-pihak terkait yang ikut andil dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai tersusunnya manuskrip jurnal yang akan dipublikasikan

DAFTAR RUJUKAN

- Abeng, T., Mappanganro, A., Diploma, S., Kebidanan, T., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Studi, P., Ners, P., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & Dini, I. M. (2021). *Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) p ada Ibu Post Partum di RSB Masyita Kota Makassar. 1(01), 5–9.*

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Becker, F. G., & Cleary. (2015). hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kolostrum dengan kesiapan melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Trismalia Kecamatan Percut Sei Tuan Medan Estate tahun 2018. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Dinas Kesehatan Bekasi. (2021). *Profil Kesehatan Bekasi 2021*. 29–30.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 103–111.
- Mahdalena, J., & Masriati. (2020). *Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020 Simulation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Working Area of the Bandar Baru Public Health Center in Sibolangit in 2020*. 2(1), 12–17.
- Rismawati, & Ohorella, F. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir. *Journal.Unimerz.Com*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.37289/mp>
- Rohani Siregar. (2022). Pelatihan dan pendampingan Kader Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Menyusu Dini dan Pemberian Kolostrum di Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2082–2087.
- Rohani Siregar. (2023). *Factors Associated with Knowledge of Third Trimester Pregnant Women About Benefits of Giving Colostrum to Newborns Baby*. 15(01), 51–61.
- Rusli Utami. (2014). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.